

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman Modal Asing (PMA) sangat menguntungkan bagi suatu negara, khususnya dalam bidang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia adalah satu dari negara berkembang yang memanfaatkan modal asing sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Indonesia membutuhkan peranan modal asing seperti penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) untuk menunjang pertumbuhan perekonomiannya. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1996:136) investasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi karena investasi dibutuhkan sebagai faktor penunjang dalam meningkatkan proses produksi. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan mengenai investasi asing hanya berfokus pada investasi asing langsung karena dianggap sebagai sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dan lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi dibandingkan dengan investasi dalam bentuk portofolio. Eliza (2013) mengungkapkan hal ini dikarenakan investasi asing langsung disuatu negara akan diikuti dengan adanya transfer teknologi dan transfer pengetahuan yang diwujudkan melalui pelatihan, akuisisi keterampilan dan praktek manajemen baru.

Banyak faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing ke suatu negara. Eliza (2013) membagi faktor tersebut menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik (domestik) dan faktor pendorong (global). Faktor penarik adalah faktor-faktor atau kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat pemodal asing untuk menginvestasikan modalnya, seperti lingkungan ekonomi makro yang stabil dan efisien, sedangkan faktor pendorong adalah faktor-faktor yang berasal dari negara asal modal ataupun kondisi yang terjadi pada perekonomian global, seperti kebijaksanaan perekonomian, pergeseran atau perubahan orientasi pembangunan dinegara asal modal, penurunan suku bunga AS dan perlambatan perekonomian di negara maju.

Ralhan (2006) dalam Eliza (2013) mengemukakan bahwa berbagai hasil empiris menunjukkan bahwa fundamental makroekonomi cukup penting dalam menarik arus modal asing di suatu negara, sehingga menyiratkan bahwa kebijakan makroekonomi harus sesuai dan harus memberikan insentif untuk menarik investasi asing. Kinerja dari variabel makro suatu negara menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tugas pemerintah adalah menjaga kestabilan fundamental makroekonomi negaranya. Salah satu cara yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam upaya menarik investasi asing adalah dengan mengeluarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 mengenai penanaman modal asing yang kemudian diubah

dengan undang-undang nomor 11 tahun 1970. Perubahan tersebut dilakukan, karena strategi dari UU PMA Nomor 1 Tahun 1967 masih dinilai memberatkan investor asing karena memerlukan modal awal yang besar dan birokrasi yang panjang. Undang undang yang digunakan saat ini adalah Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Keputusan investasi oleh pihak asing dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental makroekonomi suatu negara. Ekonomi makro merupakan studi mengenai perilaku perekonomian secara keseluruhan. Faktor Fundamental makroekonomi yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara yang digambarkan melalui produk domestik bruto, inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar mata uang rupiah. Eliza (2013) menyebutkan bahwa fundamental makroekonomi yang tercermin dari kondisi stabilitas makroekonomi negara merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan oleh investor asing dalam menanamkan modalnya. Indikator makroekonomi yang biasanya digunakan, yaitu pertumbuhan ekonomi (*proxy* produk domestik bruto), tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar/kurs dan tingkat suku bunga.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang dilakukan oleh warga negara domestik maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah negara

tersebut. Sukirno (2006) juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto adalah nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu, barang produksi tersebut dapat dihasilkan oleh warga negara tersebut maupun warga negara asing yang bekerja di negara tersebut. “Faktor penentu yang sangat penting terhadap investasi adalah tingkat output secara keseluruhan karena suatu kegiatan investasi akan memberikan tambahan hasil penjualan bagi perusahaan hanya bila investasi ini membuat perusahaan mampu menjual lebih banyak. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1998) dalam Cahyanto (2012) tingkat output keseluruhan suatu negara dapat diprosikan oleh Produk Domestik Bruto. Jadi secara umum investasi tergantung pada nilai PDB yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi.”

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Rahardja dan Manurung, 2008:165). Milton Friedman dalam Murni (2006:202) mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Cahyanto (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa naiknya tingkat inflasi di Indonesia akan menyebabkan penurunan tingkat aliran modal asing yang masuk ke Indonesia karena para penanam modal asing akan menunda atau menghentikan kegiatan investasinya di Indonesia.

Menurut Brigham dan Houston (2006:164), tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk meminjam modal utang. Tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor makroekonomi yang harus diperhatikan karena Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Dalam sistem ekonomi terbuka, lalu lintas modal asing dapat bergerak keluar dan masuk dengan bebas, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat suku bunga. Cahyanto (2012) dalam penelitiannya menjelaskan pengaruh dari tingkat suku bunga adalah positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia periode 2005-2011. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2013), suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi stabilitas suatu perekonomian. Dengan mengetahui nilai tukar suatu mata uang akan memungkinkan kita untuk membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowidodo (2010) yang menganalisis pengaruh faktor fundamental makroekonomi terhadap penanaman modal asing langsung adalah nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2013), pengaruh nilai tukar

terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak signifikan, namun memiliki nilai koefisien yang positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti berminat untuk meneliti pengaruh dari faktor fundamental makroekonomi (Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat suku bunga SBI, Nilai tukar) terhadap penanaman modal asing langsung yang masuk ke Indonesia dengan judul penelitian "*Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2004 -2013)*"

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Variabel PDB, Tingkat suku bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia ?
2. Apakah Variabel PDB, Tingkat suku bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan Variabel PDB, Tingkat suku bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

2. Menjelaskan Variabel PDB, Tingkat suku bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk keperluan praktis, sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Kontribusi akademis dalam penelitian ini adalah bahwa dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, serta menambah wawasan dan mampu memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, serta kepada masyarakat yang ingin mengetahui lebih lanjut dalam menganalisis pengaruh faktor fundamental makroekonomi (PDB, tingkat suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar Rupiah) terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

2. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis dalam penelitian ini adalah bahwa dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pemerintah dan para investor asing sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan Penanaman Modal

Asing di Indonesia, dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor mengenai keputusan yang akan diambil dalam hal penanaman modal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penulis didalam mempelajari dan memahami secara keseluruhan pada penelitian ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibuat seperti yang telah tertera pada buku pedoman penyusunan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang akan digunakan baik dalam melaksanakan penelitian maupun pelaksanaannya. Tinjauan pustaka ini akan menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penanaman Modal asing, Produk Domestik Bruto, Tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar. Bab ini juga menjelaskan tentang hubungan antara PDB, tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data dan pembahasan mengenai hubungan antara faktor fundamental makroekonomi (PDB, tingkat suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar) dengan penanaman modal asing di Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil pembahasan yang dilakukan dan juga saran yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang ada.